BAB II

PERANCANGAN BUKU KUMPULAN LAGU-LAGU KLASIK ANAK KARYA A.T MAHMUD

2.1 Anak-anak

Pada masa umur 5-8 tahun kemampuan anak tentang wawasan belajar menjadikan pilihan bagi anak-anak untuk berkreasi tentang lingkungan disekitarnya. Dengan ini anak- anak dianggap sebagai manusia dewasa dengan ukuran kecil dalam seluruh sikap dan perilaku yang diberikan kepada anak-anak serta harapan dan tuntutan yang ditujukan kepada anak-anak disamakan dengan sikap, perilaku, harapan dan tuntutan yang ditujukan kepada orang dewasa. Menunjukkan bahwa anak-anak belajar tentang bagaimana orang dewasa bersikap dan berkomunikasi tentang sesuatu yang terjadi pada lingkungannya . Oleh karena itu anak-anak memiliki ciri-ciri antara lain menurut Fathur Rasyid (2010) :

1) Anak-anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban.
2) Anak–anak lebih mudah belajar dengan contoh dari pada belajar dengan aturan.
3) Anak-anak tidak sama dengan orang dewasa.

Anak-anak merupakan masa sosialisasi yang belangsung secara efektif seseorang yang berumur diantara 5-18 tahun (dibawah 5 tahun termasuk kategori anak karena masih disebut balita). Kecenderungan untuk menyimpang merupakan bentuk sosialisasi dari anak-anak dari segi fisik dan psikis jelas berbeda dengan orang dewasa, sehingga dalam hal ini tidak bisa disama artikan. Namun, sisi lain menggungkapkan bahwa pada masa ini anak–anak sudah mengalami sikap yang positif serta sifat tunduk pada peraturan yang kemudian menjadi sangat realistis dengan berbagai kecenderungan, seperti gemar membentuk kelompok dengan aturan sendiri dan lain-lain. Anak-anak sebagai mahluk yang belajar dan memiliki

keinginan tahuan yang tinggi menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980) adalah :

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman- teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peranan sosial pria atau wanita yang tepat.
5. Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata tingkah laku nilai
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
9. Mencapai kebebasan pribadi.

2.2 Psikologi anak

Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan disekitar. Oleh karena itu, lingkungan disekitarnya memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anak untuk berkembang menjadi seseorang anak yang lebih baik. Menurut Soemiarti Padmonodewo (2003), dijelaskan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini antara usia empat sampai lima tahun adalah usia yang sangat efisien mengasah kecerdasan anak. Beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini yang penting untuk di kaji yaitu :

- **Faktor Internal**

  Faktor Internal adalah pengaruh terhadap persepsi yang terdapat dalam diri individu melalui pengaruh oleh pola asuh, mencakup beberapa hal antara lain :

1. Pola asuh permisif

   Pola asuh permisif yaitu orang tua seolah bersikap demokratis dan sangat menyayangi anaknya. Akan tetapi, disisi lain kendali orang tua terhadap anak sangat rendah.

2. Pola asuh otoriter

   Pola asuh otoriter adalah peran orang tua sangat dominan. Orang tua menanamkan disiplin yang ketat dan memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya.

3. Pola asuh otoritatif

   Pola asuh otoritatif adalah pola asuh ini tetap menambah kendali yang tinggi pada anak namun dibaregi dengan sikap demokratis. Orang tua memberi kesempatan pada anak mengemukakan pendapatnya, dan memilih apa yang paling disukainya.

- **Faktor Eksternal**

  Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari linkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Hal tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseoarang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi melalui anak-anak adalah :

  1. Teman sebaya

     Pada intinya, setiap anak perlu dilatih untuk bersosialisasi dan bekerja sama. Bila kecerdasan emosinya terlatih dengan baik, seorang anak mudah berprilaku positif. Misalnya, seorang anak tidak akan menganggu teman bermainnya.

2. Lingkungan sekolah

   Hal yang paling dominan dalam lingkungan sekolah adalah guru. Seorang guru harus bersikap sabar agar anak didiknya dapat bersikap positif.

3. Bermain

   Bermain merupakan hal yang essensial bagi kesehatan anak. Bermain akan meningkatkan kerjasama dengan teman sebaya, menghilangkan ketegangan, dan merupakan pengalaman bagi tindakan yang potensial berbahaya.

Menurut Fathur Rasyid (2010), dijelaskan bahwa otak manusia terdiri dari dua bagian. Otak kiri dan otak kanan. Otak kiri bekerja untuk fungsi logika dan analisa. Sedangkan otak kanan bekerja untuk tugas visual, ruang *(geomentic),mood,* kreatifitas, emosi dan lain-lain. Musik yang baik dapat menghasilkan *mood*, dan emosi anak lebih baik. Karena seorang anak dapat menganalisa kemampuan lagu-lagu yang mereka dengar. Oleh sebab itu, jika orang tua menginginkan memiliki anak yang pandai, cerdas dan tidak mengalami kesulitan dalam perkembangan emosionalnya, maka dengan memberikan hal positif seseorang akan mengerti bahwa prilaku, sopan santun, dan taat pada orang tua sangat diperlukan.



Gambar 2.1 otak kiri dan kanan

Sumber http://www.google.com/imgres?imgurl=http://2.bp.blogspot.com (27 Januari 2011)

Pendapat ini berdasarkan peneliitan pada tahun 1980-an yang dilakukan Dr.Alfred Tomatis, ahli psikolog, dan pendidikan dari Prancis. Penelitian itu menunjukkan, suara ibu, dan musik dapat merangsang otak janin, sehingga menimbulkan gerakan motorik tertentu pada janin bayi yang baru lahir. Berikut tabel tahapan anak dari 0 hingga 5 tahun :

TAHAPAN PERKEMBANGAN	JENIS PERKEMBANGAN
Usia 4-16 Minggu	Bayi dapat menguasai 12 macam otot ocula motornya
Usia 16-28 Minggu	Bayi dapat menguasai otot-otot yang menyanggah kepalanya dan mengerakan tangannya. Ia mulai dapat meraih benda-benda.
Usia 28-40 Minggu	Ia dapat menguasai badan dan tangannya. Ia mulai dapat duduk, menangkap dan mempermainkan benda-benda.
Tahun kedua	Anak sudah pandai berjalan dan berlari, dapat mengunakan kata-kata dan mengenal identitasnya (seperti namanya) dan mengetahui alur musik yang didengarnya.
Tahun ketiga	Anak dapat berbicara dalam kalimat dan mengunakan kata-kata sebagai alat berfikir.
Tahun ke empat	Anak mulai banyak bertanya dan dapat berdiri sendiri.
Anak kelima	Anak telah matang dalam menguasai gerak-gerak-gerak motorisnya. Ia dapat melompat-lompat, bercerita agak lebih panjang, lebih suka bermain dan berkawan.

Tabel 2.1
Arah tahapan perkembangan anak

2.3 Lagu-lagu Anak

Lagu anak-anak merupakan salah satu lagu yang memiliki syair mudah dicerna dengan menggunakan materi yang sederhana sehingga mudah dimengerti anak-anak. Lagu-lagu anak sebagai Imajinasi bagi anak-anak untuk dikenalkan sebagai pilihan beredukasi. Lagu-lagu yang dikenalkan betema ceria, semangat dangan nada yang gembira sehingga lagu-lagu tersebut sebagai pilihan orangtua untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang lirik yang mendidik dan memiliki kebaikan tersendiri bagi dunia anak. Oleh sebab itu, Bahasa yang digunakan lebih sederhana sehingga mudah dipahami anak-anak. Menurut A.T Mahmud (1998) :

- **Nada dan Bit**

  Nada dan Bit untuk anak adalah hal-hal yang menyenangkan untuk didengar seperti nada-nada musik yang lucu, mengembirakan dan tidak terlalu keras untuk disampaikan seperti lagu rock, underground, maupun nada-nada yang tidak dipahami oleh anak-anak.

- **Lirik**

  Lirik untuk anak mudah dipahami dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan tidak terlalu panjang, terutama lagu yang mengandung nilai pendidikan dan moral agar mudah diingat oleh anak-anak.

- **Tema lagu**

  Tema lagu anak-anak yaitu mengandung pesan moral yang berguna bagi anak-anak seperti kebaikan, persahabatan, kerajinan dan tidak mengandung hal-hal yang hanya diperuntukkan untuk orang-orang dewasa seperti cinta, selingkuh, pertengkaran. Hal ini menjadikan nilai pendidikan yang diterapkan sebagai sarana mempermudah anak-anak untuk belajar tentang sebuah materi mata pelajaran tertentu .

- **Atraktif**

  Lagu yang aktraktif adalah Bisa mengajak anak-anak untuk bergerak seperti menari, olah raga, bertepuk tangan dan menggerakkan bagian tubuh.

Lagu-lagu anak dan lagu-lagu remaja maupun dewasa sangatlah berbeda, lagu-lagu anak menyampaikan tema dan lirik lagu tentang kesenangan dan kegembiraan dan edukasi. contohnya : " Mengajak libur di desa hatiku riang tidak terperih terbayang sudah aku disana, mandi disungai turun kesawah mengiring kerbau ke kandang" dikutip dari lagu Paman datang karya A.T Mahmud.

Lagu-lagu remaja menyampaikan tentang tema dan lirik kesedihan, jatuh cinta, dan kesengsaraan. Contohnya : "Apalah arti aku menunggumu bila kamu tak cinta lagi" dikutip dari lagu Apalah karya Raisa.

Mahmud, A.T (1995) berpendapat, bahwa kemampuan dasar musik adalah kemampuan mendengar. Musik mengkomunikasikan pesan. Pesan akan diterima dengan baik apabila pesan dapat didengar, ditangkap atau dirasakan dengan baik pula. Jadi jelasnya, bahwa mendengar merupakan kewajiban awal bagi seorang anak untuk lebih jauh memasuki dunia tentang musik. Kemudian meresapi isi yang terkandung dalam nyanyian membuat anak dapat menyerap apa yang mereka dengar lewat nada dan syair lagu.

Menurut Wikipedia Klasik diartikan sebagai **Musik klasik** merupakan istilah luas yang biasanya mengarah pada musik yang dibuat di atau berakar dari tradisi kesenian Barat, musik kristiani, dan musik orkestra, mencakup periode dari sekitar abad ke-9 hingga abad ke-21.

Musik klasik Eropa dibedakan dari bentuk musik non-Eropa dan musik populer terutama oleh sistem notasi musiknya, yang sudah digunakan sejak sekitar abad ke-16. Notasi musik barat digunakan oleh komponis untuk memberi petunjuk kepada pembawa musik mengenai tinggi nada,

kecepatan, metrum, ritme individual, dan pembawaan tepat suatu karya musik. Hal ini membatasi adanya praktik-praktik seperti improvisasi dan ornamentasi *adlibitum* yang sering didengar pada musik non-Eropa (bandingkan dengan musik klasik India dan musik tradisional Jepang) maupun musik populer.

Sejak abad ke-2 dan abad ke-3 sebelum Masehi, di Tiongkok dan Mesir ada musik yang mempunyai bentuk tertentu. Dengan mendapat pengaruh dari Mesir dan Babilon, berkembanglah musik Hibrani yang dikemudian hari berkembang menjadi musik Gereja.

Musik itu kemudian disenangi oleh masyarakat, karena adanya pemain-pemain musik yang mengembara serta menyanyikan lagu yang dipakai pada upacara Gereja. Musik itu tersebar di seluruh Eropa kemudian tumbuh berkembang, dan musik instrumental maju dengan pesat setelah ada perbaikan pada alat-alat musik, misalnya biola dan cello. Kemudian timbulah alat musik Orgel. Komponis besar muncul di Jerman, Prancis, Italia, dan Rusia. Dalam abad ke 19, rasa kebangsaan mulai bangun dan berkembang. Oleh karena itu perkembangan musik pecah menurut kebangsaannya masing-masing, meskipun pada permulaannya sama-sama bergaya Romantik. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Mulai abad 20, Prancis menjadi pelopor dengan musik Impresionistis yang segera diganti dengan musik Ekspresionistis.

Menurut Fathur Rasyid (2010), Hal pesifik bisa diperoleh anak pertahapan usia dengan mempelajari lirik lagu. Tahapan tersebut diantaranya :

1. **Usia satu tahun**

   Anak-anak belajar konsep dari sebuah kata maupun rangkaian kata. Contohnya, konsep bunyi seperti “kukuruyuk” untuk suara ayam, “meong” untuk suara kucing, “gukguk” untuk suara anjing, dan lain sebagainya. Atau pun konsep tempat, seperti kepala ada diatas, kaki di bawah dan seterusnya. Pembelajaran syair lagu ini benar-benar memberi manfaat,

sebaiknya jauhkan anak pada usia satu tahun dari syair-syair lagu yang memang tidak ditujukan untuk mereka.

2. **Usia dua tahun**

   Prinsip bahwa syair lagu sebaiknya sederhana, dan pilihan katanya pendek-pendek juga tetap berlaku bagi usia ini. mengingat kemampuan berkomunikasinya yang lumayan baik, dan bicarnya pun relatif lancar, biasanya anak semakin kritis. Karena itulah, makna kata-kata yang ada dalam lagu tersebut harusbenar-benar konkret, dan mempunyai arti sebenarnya, serta bermakna positif. Contoh syair lagu yang pas untuk anak usia ini antara lain, “Kepala, pundak, lutut kaki, lutut kaki” dan seterusnya.

3. **Usia tiga tahun**

   Diusia ini, penguasaan kata, kemampuan berkomunikasi, maupun kemampuan meniru, dan mengekspersikan diri sudah cukup baik. Tak heran bila saat belajar bernyanyi, anak tidak lagi hanya mengucapkan syairnya, tapi juga pandai bergaya sebagai pengekspresian diri. Contohnya saat mengucapkan “tik..tik..tik bunyi hujan diatas genting,” orang tua dapat memberi masukan akan lagu tersebut dan memperagakannya melalui gambaran yang dapat dimengerti oleh anak-anak.

2.4 A.T Mahmud

Menurut Wikipedia Pencipta lagu anak-anak Abdulah Totong Mahmud atau yang lebih dikenal A.T Mahmud, lahir di Kampung 5 Ulu Kedukan Anyar, Palembang, Sumatera Selatan, 3 Februari 1930 – meninggal di Jakarta, 6 Juli 2010 pada umur 80 tahun adalah seorang pencipta lagu asal Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Beliau dikenal luas oleh masyarakat melalui lagu anak-anak ciptaannya. Awal karier AT Mahmud dikenal di kalangan anak-anak, guru sekolah, dan orang tua. Tahun 1968, Televisi Republik Indonesia (TVRI) mengundangnya. TVRI ingin menyelenggarakan sebuah acara baru, yaitu musik anak-anak tingkat SD. Ia diminta untuk

mengoordinasi acara ini, Akhirnya jadilah sebuah acara bertajuk Ayo Menyanyi yang mulai mengudara tanggal 3 Juni 1968.

Ayo Menyanyi telah menjadi salah satu wadah bagi mereka yang berminat untuk membuat lagu anak-anak, pendidikan musik anak-anak khususnya untuk berkembang lebih baik.



Gambar 2.2 Pencipta Lagu Anak A.T Mahmud
Sumber : http://bse.kemdiknas.go.id/buku/20112409163439 (2013)

Atas usul A.T. Mahmud, tahun 1969 TVRI menambah acara lagu anak yaitu **Lagu Pilihanku**. Jika Ayo Menyanyi berbentuk pelajaran untuk menyanyikan lagu baru, maka Lagu Pilihanku bersifat lomba. Jumlah peserta lima orang yang dipilih melalui tes. Untuk testing, calon peserta harus melapor diri pada Kepala Sub Bagian Pendidikan, yang kemudian akan memperoleh Surat Peserta Testing. Testing dilakukan oleh dua orang yang ditunjuk koordinator acara, berlangsung di studio TVRI. Acara ini ditayangkan dua kali sebulan, bergantian setiap seminggu sekali dengan Ayo Menyanyi.

Setelah kedua acara di atas berlanjut dan berkesinambungan selama 20 tahun, pada tahun 1988, atas suatu kebijaksanaan pimpinan TVRI, seluruh tim diminta mundur dari kedua acara tersebut. Untuk beberapa saat acara Ayo Menyanyi dengan nama lain dilanjutkan dengan pembawa acara seorang artis, yang berlangsung tidak lama. Kemudian, pembawa acara digantikan seorang artis lain. Itu pun hanya bertahan sebentar, kemudian untuk seterusnya menghilang sama sekali dari tayangan di layar TVRI.

Kehadiran acara Ayo Menyanyi dan Lagu Pilihanku, ternyata telah menarik minat kalangan perusahaan rekaman untuk merekam lagu anak-anak pada piringan

hitam. Tercatat nama perusahaan rekaman, seperti: Remaco, Elshinta, Bali, Canary Records, Fornada, J&B Records. Lagu-lagu ciptaan A.T. Mahmud pun mendapat perhatian. Di samping lagu-lagu ciptaan pencipta lainnya, ada sekitar 40-an lagu A.T. Mahmud tersebar pada tujuh piringan hitam antara tahun 1969, 1972, dan berbagai prestasi A.T mahmud menjadikan kebanggan bagi anak-anak Indonesia. inilah contoh lagu yang diciptakan A.T Mahmud :



Gambar 2.3 contoh lagu ciptaan A.T Mahmud
Sumber: http://bse.kemdiknas.go.id/buku/20112409163439 (2008)

Menurut Fathur Rasyid (2010), Setiap kali mendengar lagu ciptaannya dinyanyikan, yang pertama-tama terbayang adalah peristiwa atau cerita bagaimana lagu itu tercipta dalam ruang, waktu, dan pelaku yang melatari. Atas dasar itu dikatakan bahwa lagu ciptaannya bersumber pada tiga hal, yang berdiri sendiri atau saling memengaruhi.

1. Bersumber pada perilaku anak itu sendiri.
2. Pada pengalaman masa kecilnya.
3. Pesan pendidikan yang ingin ia sampaikan pada anak-anak.

2.5 Permasalahan tentang lagu anak

Fenomena dikalangan masyarakat mengenai lagu-lagu anak yang semakin asing ditelinga menjadikan masalah bagi orang tua dan anak-anak. Sebagai salah satu kesenian tertua, musik adalah salah satu unsur yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Mahmud: 1995). Maka dari itu, lagu-lagu anak sebagai langkah untuk anak berkembang adalah musik yang beredukasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astati (2001:9) yang menegaskan bahwa "bernyanyi dan berrmain musik dapat mengembangkan, membentuk ataupun mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu. Aspek –aspek lain yang dapat dikembangkan melalui media musik adalah peningkatan kreativitas, imajinasi, konsentrasi demikian juga hal dengan belajar ".

Akan tetapi, dengan berkembangan zaman dan pengaruh media tentang lagu-lagu yang sering dilihat menjadikan anak-anak seakan terbiasa dengan lagu-lagu remaja atau dewasa. Peranan orang tua pun semakin itensif untuk menjaga psikologi anak terhadap lagu-lagu remaja yang beredar. Disisi lain, orang tua seakan pasrah dengan keadaan yang ada. Hal ini menjadikan beberapa faktor menurut Rasyid Fathur (2010) disebutkan :

1. Rendahnya peminat lagu-lagu anak dikalangan masyarakat.
2. Kurangnya produksi lagu-lagu anak yang diciptakan.
3. Fasilitas dalam media lagu-lagu anak tergeser oleh perkembangan lagu-lagu remaja.
4. Pola asuh orang tua menjadikan peran penting bagi anak-anak untuk berkembang ke arah positif maupun negatif.

2.6 Solusi

Menurut A.Lingerman (1995) mengatakan, musik mempunyai daya penyembuhan serta pengaruh positif terhadap perkembangan otak janin sehingga kelak tumbuh menjadi anak yang kreatif. Pendapat itu diperkuat oleh seorang pakar pendidikan, dan musik Don Campbell (1946), yang

berpendapat bahwa suara, lagu irama secara fisik, mental, emosional dan spiritual dapat mengubah pikiran, menjadikan anak lebih kreatif. Dengan hal itu pula anak dapat mengenal musik dari sejak dini karena bimbingan dari orangtua dan lingkungannya. Menurut Dra. Heny Setyawati, M.Si dalam bukunya, *pengembangan potensi anak usia dini,* diantaranya :

a. Mengarahkan anak untuk mengerti perbedaan antara “baik” dam “buruk”. Anak harus mengembangkan kebiasaan berbuat atau berprilaku baik.
b. Mengarahkan anak untuk mengembangkan sikap peduli, dermawan, atau suka menolong, ramah dan pemaaf.
c. Mengajak anak untuk merasakan reaksi emosi negatif. Misalnya malu, marah, dan takut.
d. Kita sebagai orangtua harus membuat peraturan keluarga yang jelas dan konsisten.
e. Melatih anak dalam hal kejujuran.

Musik adalah salah satu media bagi anak untuk belajar mengungkapkan pikiran, dan prasaan. Kegiatan musik yang dilakukannya sendiri atau bersama-sama dapat membantu anak memantapkan emosi, dan mengunakan emosi sebaik-baiknya.